

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* (IOS) DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Linda Akmalia¹

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia.

Email: lindaakmalia08@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima: 23-11-2022 Direview: 30-22-2022 Disetujui: 28-12-2022	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, <i>Invesment Opportunity Set</i> dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek. Periode waktu yang digunakan 4 tahun yaitu 2018-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, <i>Invesment Opportunity Set</i> berpengaruh terhadap kualitas laba, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
Kata Kunci <i>Kualitas Laba, Struktur Modal, Likuiditas, Invesment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas.</i>	

A. Pendahuluan

Salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba yang tinggi. Laba biasanya dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Pihak investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memperoleh laba yang lebih tinggi dibandingkan laba yang lebih rendah. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang digunakan manajemen untuk memberikan informasi kepada pihak luar perusahaan. Informasi laba dalam laporan keuangan menjadi salah satu indikator penilai kinerja perusahaan sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan. Para pemakai laporan keuangan cenderung menginginkan laba yang tinggi. Hal ini menyebabkan timbulnya perbedaan keinginan dan persepsi antara pihak investor dengan pihak manajemen perusahaan serta memungkinkan penyajian informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak akurat.

Kualitas laba merupakan aspek penting untuk menilai Kesehatan keuangan perusahaan (Bellovary et al., 2005). Kualitas laba merupakan laba yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja di masa mendatang. Dengan kata lain kualitas laba mencerminkan kemampuan informasi laba yang memberikan respons kepada pasar dan laba yang telah dilaporkan memiliki kekuatan respons. Para investor, calon investor dan pengguna laporan keuangan harus mengetahui betul mengenai kualitas laba yang sebenarnya. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba dapat membuat pengambilan keputusan yang salah bagi pengguna laporan keuangan, sehingga nantinya nilai dari perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas. Ada

beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba antara lain: Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), dan Profitabilitas.

Kualitas Laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan. Kualitas laba mengacu pada kualitas informasi laba yang tersedia untuk umum, yang dapat menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Laba yang berkualitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Widmasari, dkk (2019).

Struktur Modal adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran dari investor menjadi menurun. Perusahaan dapat dinilai tidak menjaga keseimbangan antara finansial dengan penggunaan dana jumlah modal yang tersedia dan jumlah modal yang digunakan (Irawati, 2012).

Likuiditas adalah kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga (Kieso et al, 2015). Dalam penelitian ini, likuiditas diprosikan dengan current ratio. Current ratio yang tinggi mengindikasikan tingginya kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Tingginya aset lancar perusahaan menunjukkan tingginya ketersediaan dana jangka pendek yang dapat digunakan untuk kegiatan operasinya sehingga diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan mengindikasikan meningkatnya kinerja operasional perusahaan sehingga perusahaan diharapkan mampu untuk membagikan dividen. Hal tersebut akan membuat investor merespon positif dengan membeli saham perusahaan sehingga jumlah permintaan saham dan harga saham akan meningkat. Harga saham yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya return aktual saham sehingga abnormal return meningkat.

Investment Opportunity Set (IOS). Hartono (1999) dalam (Nurhanifah & Jaya, 2014). *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan nilai sekarang dan pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa mendatang. IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki dan opsi investasi di masa yang akan datang, di mana IOS tersebut akan memengaruhi nilai suatu perusahaan Pagalung (2003) dalam (Nurhanifah & Jaya, 2014). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumberdaya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat perbandingan antara laba dengan asset. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit). Rasio ini juga memberi informasi tentang ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan Return on Asset (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total aset yang dimiliki perusahaan

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Struktur modal diukur dengan leverage karena untuk mengetahui seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Menurut (Silfi, 2016) mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Penelitian yang dilakukan (Tanjung, 2019) dan (Irawati, 2012) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

H₁: Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan menggunakan dana lancar yang tersedia. Menurut (Silfi, 2016) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung, 2019) menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Likuiditas yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba.

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap Kualitas Laba

Investment Opportunity Set (IOS) adalah salah satu variable yang dapat memengaruhi kualitas laba. Menurut (Tanjung, 2019) mengatakan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh terhadap kualitas laba. Dikarenakan IOS tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa yang akan datang. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Yulianti, dkk (2020) menyatakan bahwa ios tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan IOS tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi. Artinya, investor tidak terlalu memperhatikan laba perusahaan tersebut.

H₃: *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh terhadap kualitas laba.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earnings atau profitabilitas. Return on Asset (ROA) berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar return on asset (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Maka bisa dikatakan juga perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas laba. Namun, hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan Risdawaty dan Subowo (2015) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

H₄: Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

B. Metode Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki jumlah atau kualitas (dapat disebut juga dengan nilai) yang beragam (Eksandy, 2018) yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel di klasifikasikan menjadi variable dependen dan variable independen.

Variabel Dependen sering juga disebut dengan variable terikat. Nilai suatu variabel dependen dapat berubah karena adanya variable bebas atau variabel independen yang mengaruhinya. Besarnya perubahan pada variabel dependen tergantung dari besaran pengaruh variabel bebas atau independen. Variabel independen akan memengaruhi nilai variabel dependen yaitu sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen (Eksandy, 2018).

Variabel independen sering juga disebut dengan variabel bebas. Variabel independen dikatakan sebagai variabel bebas karena mampu memengaruhi nilai dari variabel lain. Variabel independen akan memengaruhi nilai variabel lain yaitu sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen (Eksandy, 2018).

2. Definisi Operasional

Kualitas Laba (Y) Darsono dan Ashari (2010:73) berpendapat bahwa kualitas laba yang tinggi dapat direalisasikan ke dalam kas. Kas di dalam perusahaan dapat dilihat melalui laporan arus kas perusahaan. Rasio earning quality (EQ) menunjukkan hubungan antara arus kas dengan laba bersih, maka semakin tinggi rasio semakin tinggi pula kualitas laba karena semakin besar bagian laba operasi yang direalisasikan ke dalam bentuk kas dan tidak berdasarkan basis akrual. Earning Quality (EQ) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EQ = \frac{CFO}{EBIT}$$

Keterangan:

CFO = *Cash flow from operating activities*

EBIT = *Earning before interest and taxes*

Struktur modal (X_1) adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel yang untuk mengetahui seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Leverage juga dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasionalnya, dengan demikian leverage juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Variabel leverage dalam penelitian ini diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas (X_2) adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo menurut Hani (2015). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan current ratio. Current ratio dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Investment Opportunity Set (IOS) (X_3) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan IOS yang tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa yang akan datang. IOS diproksikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{MVA/BVA} = \frac{\text{TA-TE+(lembar saham beredar X harga penutupan saham)}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

TA= Total asset

TE= Total ekuitas

Profitabilitas (X_4) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan Return on Asset (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut rumus perhitungan ROA (Kieso et al., 2015):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Total Aset}}$$

3. Metode Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang di gunakan adalah *Nonprobability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi dipilih untuk dipilih menjadi sampel (Eksandy, 2018). Pada *Nonprobability sampling* jenis metode yang digunakan adalah *Purposive Sampling method* yaitu pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara yang pertama adalah metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan laporan keuangan perusahaan, dan kedua internet review merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi yang berhubungan dengan judul penelitian melalui internet.

5. Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. (Pandoyo & Sofyan, 2018).

Estimasi Regresi Data Panel Menurut Pandoyo & Sofyan (2018), ditinjau dari estimasi parameternya, model analisis regresi data panel dikelompokkan menjadi tiga pendekatan yaitu:

a. Common Effect Model

Analisis model common effect merupakan teknik yang paling sederhana mengansumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukan data yang sesungguhnya. Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu.

b. Fixed Effect Model Model

Efek tetap atau fixed effect adalah bahwa satu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (time invariant).

c. Random Effect Model

Random Effect digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, model efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.

6. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi

Data Panel Untuk menentukan model data yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel, maka kita dapat melakukan pengujian, berikut:

Uji Chow Uji Chow dilakukan untuk menentukan pendekatan yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis dalam uji Chow adalah:

H_0 = Model mengikuti *Common Effect*

H_a = Model mengikuti *Fixed Effect*

Uji Hausman Uji Hausman dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik, apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*. Hal ini dilakukan setelah melakukan pengujian sebelumnya. Hipotesis dalam pengujian hausman test ada sebagai berikut:

H_0 = Model mengikuti *Random Effect*

H_a = Model mengikuti *Fixed Effect*

Uji Langrange Multiplier (LM) Uji Langrange Multiplier dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik, apakah menggunakan model *random effect* atau model *common effect*. Hal ini dilakukan setelah melakukan pengujian sebelumnya. Hipotesis dalam pengujian Langrange Multiplier ada sebagai berikut:

H_0 = Model mengikuti *Common Effect*

H_a = Model mengikuti *Random Effect*

7. Pegujian Hipotesis

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dan nilai Signifikansi > 0.05 , maka diterima

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan nilai Signifikansi < 0.05 , maka ditolak

Koefisien Determinasi (R_2) Pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R_2 , dimana nilai adjusted R_2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, 2013).

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika t-hitung < t-tabel dan nilai Signifikansi > 0.05, maka diterima

Jika t-hitung > t-tabel dan nilai Signifikansi < 0.05, maka ditolak

8. Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel digunakan untuk menguji apakah struktur modal, liabilitas, investment opportunity set (IOS) dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Secara sistematis persamaan regresi dalam model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut;

$$EQ_{it} = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 IOS_{it} + \beta_4 ROA_{IT} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

EQ_{it} = Kualitas Laba

B_0 = Konstanta

$B_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi Variabel

Independen

DER = Variabel Struktur modal

CR = Variabel Likuiditas

IOS = Variabel Investment Opportunity Set

ROA = Variabel Profitabilitas

ε = Komponen Error

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	1.477662	0.636956	2.958826	2.901962	0.153060
Median	1.005573	0.513730	2.594443	2.063753	0.113129
Maximum	7.891814	1.658416	8.619781	12.26300	0.976641
Minimum	0.387085	0.163544	0.731924	0.157787	0.028943
Std. Dev.	1.497632	0.422537	1.935776	2.668833	0.160447
Jarque-Bera	283.6751	3.830801	7.051246	72.98049	501.7480
Probability	0.000000	0.147283	0.029433	0.000000	0.000000
Observations	40	40	40	40	40

Berdasarkan hasil analisis diatas, ditunjukkan bahwa untuk variabel Kualitas Laba (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.477662 dengan standar deviasi sebesar 1.497632. Variabel Struktur Modal (X₁) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.636956 dengan standar deviasi sebesar 0.422537. Variabel Likuiditas (X₂) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.958826 dengan nilai standar deviasi 1.935776. Variabel IOS (X₃) memiliki nilai rata-rata 2.901962 dengan nilai standar deviasi 2.668833. dan Variabel Profitabilitas (X₄) memiliki nilai rata-rata 0.153060 dengan nilai standar deviasi 0.160447.

Hasil Uji Common Effect Model

Tabel 2. Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.071954	1.057749	1.013429	0.3178
X1	-0.169618	0.903221	-0.187792	0.8521
X2	0.061053	0.185928	0.328369	0.7446
X3	0.195411	0.107712	1.814191	0.0782
X4	-1.528631	1.653729	-0.924354	0.3616
R-squared	0.094496	Mean dependent var		1.477662
Adjusted R-squared	-0.008990	S.D. dependent var		1.497632
F-statistic	0.913125	Durbin-Watson stat		0.713280
Prob(F-statistic)	0.467123			

Estimasi regresi data panel dengan metode *common effect model* (CEM) seperti diatas membuktikan bahwa variabel dependen kualitas laba dipengaruhi variable independent struktur modal, likuiditas, IOS dan profitabilitas. Sementara variable struktur modal 0.8521, likuiditas 0.7446, IOS 0.0782 dan profitabilitis 0.3616 tidak memengaruhi variable dependen Kualitas Laba.

Hasil Uji Fixed Effect Model

Tabel 3 Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.783873	0.536544	1.460968	0.1560
X1	-0.266791	0.518124	-0.514918	0.6110
X2	0.153733	0.079231	1.940318	0.0633
X3	0.134216	0.020253	6.626899	0.0000
X4	0.126500	0.147436	0.858005	0.3987
R-squared	0.771970	Mean dependent var		5.083519
Adjusted R-squared	0.657954	S.D. dependent var		8.263681
F-statistic	6.770762	Durbin-Watson stat		1.913226
Prob(F-statistic)	0.000019			

Estimasi regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM) membuktikan bahwa variabel dependen Kualitas Laba dipengaruhi variabel independent Struktur Modal, Likuiditas, IOS dan Profitabilitas. Masing-masing nilai prob IOS (X₃) 0.0000 < taraf signifikan α (0,05). Sementara variabel Struktur modal (X₁) 0.6110, variable Likuiditas (X₂) 0.0633, dan variable Profitabilitas (X₄) 0.3987 taraf signifikan α (0,05) tidak memengaruhi variable dependen Kualitas laba.

Hasil Uji Random Effect Model

Tabel 4. Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.967907	1.249345	0.774732	0.4437
X1	-0.238012	1.007376	-0.236269	0.8146
X2	0.072423	0.217015	0.333726	0.7406
X3	0.185471	0.114240	1.623512	0.1135
X4	-0.595582	1.670472	-0.356535	0.7236
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.044069	0.3881
Idiosyncratic random			1.310910	0.6119

Estimasi regresi data panel dengan metode *Random Effect Model* seperti diatas membuktikan bahwa variabel dependen kualitas laba dipengaruhi variable independent

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

struktur modal, likuiditas, IOS dan profitabilitas. Sementara variable struktur modal 0.8146, likuiditas 0.7406, IOS 0.1135 dan profitabilitas 0.7236 tidak memengaruhi variable dependen Kualitas Laba.

Pemilihan Model Estimasi Model Hasil Uji *Chow* (*Common Effect vs Fixed Effect*)

Tabel 5 Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.232378	(9,26)	0.0531
Cross-section Chi-square	22.901195	9	0.0064

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai prob cross-section F (0.053) dan cross-section chi-square $< \alpha$ (0.0064) maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih layak digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Uji Hausman

Tabel 6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.022010	4	0.9064

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai prob. dan cross-section random (0.9064) $> \alpha$ (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Tabel 7 Uji *Langrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.926644 (0.0871)	1.774877 (0.1828)	4.701521 (0.0301)

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Berdasarkan hasil perhitungan diatas *Cross-section Breusch-pagan* $(0.0301) < \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel dalam *Uji Langrage Multiplier* yang lebih layak digunakan adalah *Common Effect*.

Kesimpulan Model**Tabel 8. Kesimoulan Model**

Uji Chow	0,0531	CEM
Uji Hausman	0,9064	REM
Uji Lagrange Multiplier	0,0301	CEM

Berdasarkan pengujian terhadap ketiga model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa model *Common Effect* dalam regresi data panel digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, *Investment opportunity Set* dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018- 2021.

Hasil Uji Multikolinearitas**Tabel 9. Multikolinearitas**

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.737888	0.374863	0.076221
X2	-0.737888	1.000000	-0.201048	-0.050475
X3	0.374863	-0.201048	1.000000	0.408863
X4	0.076221	-0.050475	0.408863	1.000000

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil diatas tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0.8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinieritas* dalam model regresi.

Hasil Uji Heterokedastisitas**Tabel 10. Heterokedastisitas**

Method: Panel Least Squares				
Date: 10/22/22 Time: 13:14				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.766781	0.258756	2.963334	0.1064
X1	0.029131	0.249664	0.116683	0.9080
X2	-0.032788	0.049166	-0.666882	0.5107
X3	0.009277	0.025346	0.366012	0.7173
X4	-0.195928	0.335281	-0.584369	0.5640
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.949825	Mean dependent var	0.685255
Adjusted R-squared	0.924738	S.D. dependent var	0.819343
S.E. of regression	0.224778	Akaike info criterion	0.121809
Sum squared resid	1.313652	Schwarz criterion	0.712916
Log likelihood	11.56383	Hannan-Quinn criter.	0.335535
F-statistic	37.86074	Durbin-Watson stat	3.033772
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari *Output* di atas dapat dilihat nilai Prob. dari setiap variable > 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terbebas dari gejala *heteroskedastisitas*.

Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Tabel 11 Uji F

F-statistic	6.770762
Prob(F-statistic)	0.000019

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui Nilai statistik F dan nilai probabilitas statistik F pada penelitian ini adalah 6.770762 dengan probabilitas 0.000019. sementara F_{tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$ $df_1 (5-1) = 4$ atau $df_2 (40-4) = 36$ dapat nilai F_{tabel} sebesar 2.63. dengan demikian $F_{statistic} (6.770762) > F_{tabel} (2.63)$ dan nilai Prob. $(0.000019) < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal, Likuiditas, IOS, dan Profitabilitas secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Hasil Koefisien Determinasi (R_2)

Tabel 12 Koefisien Determinasi (R_2)

R-squared	0.771970
Adjusted R-squared	0.657954

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model dalam persamaan ini adalah sebesar 0.657954 atau sebesar 65,79%. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal, Likuiditas, IOS, dan Profitabilitas mampu menjelaskan variasi naik atau turunnya deviasi Kualitas Laba. 65,79% sedangkan sisanya sebesar 34,21% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain Struktur Modal, Likuiditas, IOS, dan Profitabilitas.

Hasil Uji t

Tabel 13 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.783873	0.536544	1.460968	0.1560

X1	-0.266791	0.518124	-0.514918	0.6110
X2	0.153733	0.079231	1.940318	0.0633
X3	0.134216	0.020253	6.626899	0.0000
X4	0.126500	0.147436	0.858005	0.3987

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 9 dapat dilihat bahwa dari keempat variabel diatas yakni Struktur Modal (X_1), Likuiditas (X_2), *Invesment Opportunity Set* (X_3) dan Profitabilitas (X_4) berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Kesimpulan Hasil Uji Penelitian

Tabel 14 Kesimpulan Hasil

Hipotesis	Kesimpulan
H_1 = Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba	Ditolak
H_2 = Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	Ditolak
H_3 = <i>Invesment Opportunity Set</i>	Diterima
H_4 = Profitabilitas	Ditolak

Interprestasi Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diatas dapat di interprestasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan perbandingan variabel X_1 nilai prob. $> \alpha$ 0,05, dengan nilai $0.611 > \alpha$ 0,05 maka H_a ditolak. Kesimpulan bahwa Struktur Modal dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Variabel Struktur modal diukur dengan DER. Kualitas Laba tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan kondisi tingkat hutang yang besar bisa menjadi indikator kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban tersebut menjadi sulit. Dengan demikian Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung,2019) dan (Irawati, 2012) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh oleh Kualitas Laba.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan perbandingan nilai $t_{\text{statistic}}$ dengan nilai t_{tabel} adalah $1.940318 < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ 2.013 maka H_a ditolak. Perbandingan variabel X_2 nilai prob. $0.063 > \alpha$ 0,05, maka H_a ditolak. Kesimpulan bahwa Likuiditas dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan waktu jatuh temponya. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik cenderung untuk tidak melakukan manipulasi laba, karna likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Dengan demikian likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung, 2019) dan (Wijaya, 2020) yang menyatakan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

3. Pengaruh *Invesment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan perbandingan nilai $t_{\text{statistic}}$ dengan nilai t_{tabel} adalah $6.626899 >$ nilai t_{tabel} 2.013 maka H_a diterima. Perbandingan variabel X_3 nilai prob. $0.000 < \alpha 0,05$, maka H_a diterima. Kesimpulan bahwa dalam penelitian ini variabel *Invesment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba. *Invesment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai *Invesment Opportunity Set* tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap sebagai perusahaan yang sedang bertumbuh dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Tanjung, 2019) menyatakan bahwa *Invesment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan perbandingan nilai $t_{\text{statistic}}$ dengan nilai t_{tabel} adalah $0.858005 <$ nilai t_{tabel} 2.013 maka H_a ditolak. perbandingan variabel X_4 nilai prob. $0.398 > \alpha 0,05$, maka H_a ditolak. Dengan demikian kesimpulan uji t pada variabel Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan Return on Asset (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Risdaty 2015) dan Subowo (2015) menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

D. Simpulan

- Variabel Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laba dari Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisiennya sebesar -0.266791 dan perbandingan variabel nilai prob. $> \alpha 0,05$, dengan nilai $0.611 > \alpha 0,05$.
- Variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laba dari Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisiennya sebesar 0.1537 dan perbandingan variabel nilai prob. $> \alpha 0,05$, dengan nilai $0.603 > \alpha 0,05$.
- Variabel *Invesment Opportunity Set* berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laba dari Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisiennya sebesar 0.134 dan perbandingan variabel nilai prob. $> \alpha 0,05$, dengan nilai $0.000 < \alpha 0,05$.
- Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laba dari Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisiennya sebesar 0.126 dan perbandingan variabel nilai prob. $> \alpha 0,05$, dengan nilai $0.398 > \alpha 0,05$.

E. Daftar Pustaka

- Alfiati, S. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17-26.
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode. Persistensi Laba, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 88–105

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Laporan keuangan dan tahunan perusahaan tercatat 2018-2021. <https://www.idx.co.id/perusahaantercatat/laporan-keuangan-dantahunan/>
- BELLOVARY et al. 2005. EARNING QUALITY: ITS TIME TO MEASURE AND REPORT. Journal, *CPA JOURNAL*.
- Dira dan Astika. 2014. Pengaruh struktur modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran perusahaan terhadap Kualitas Laba. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1).
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murniati Tutut et al. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2013. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*,(10), 1.
- Rachmawati, Andri & Triatmoko, Hanung, (2007). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. Seminar Nasional Akuntansi X. Hlm 1-26
- Silfi. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Valuta Jurnal Administrasi Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 2(1).
- Tanjung, P. R. S. (2019). Pengaruh, Debt To Equity Ratio, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(2), 119–130.
- Tutut, M., I. I. I., & I. W. R. (2018). FaktorFaktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 83-95.
- Wijaya, C. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jemap*, 3(2), 206.
- Yushita, Rahmawati, dan Traitmoko. 2013. Pengaruh mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economia*, 9 (2).
- Zulman, M., & Abbas, D. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), dan Profitabilitas terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi*, 17(1)